



International
Labour
Organization



Program HIV/AIDS di Dunia Kerja



DONOR

UNAIDS & GED ILO/AIDS (Kantor Pusat ILO)



DURASI

2018- sekarang



CAKUPAN

Indonesia



FOKUS

Program HIV/AIDS ILO di Dunia Kerja bertujuan untuk:

- 1) meningkatkan kesadaran tentang masalah terkait HIV/AIDS di dunia kerja;
- 2) memperkuat kapasitas organisasi tri-partit dan pemangku kepentingan terkait dalam merespons program HIV/AIDS di tempat kerja dengan mempromosikan Rekomendasi mengenai HIV/AIDS dan Dunia Kerja, 2010 (No. 200); dan
- 3) meningkatkan akses layanan HIV/AIDS yang tersedia di tempat kerja dan mempromosikan kebijakan non-stigma dan non-diskriminasi di tempat kerja untuk memastikan agar pekerja yang mengidap maupun dianggap mengidap HIV diperlakukan dengan memperhatikan kesetaraan hak dan peluang untuk bekerja dan/atau terus bekerja.



MITRA
KUNCI

- Kementerian Ketenagakerjaan
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)
- Serikat pekerja
- Sektor swasta
- Komunitas Orang Dengan HIV (ODHA) dan LSM yang bekerja untuk HIV/AIDS



KONTAK

Early Dewi Nuriana
Koordinator Proyek Nasional
nuriana@ilo.org

UNAIDS memperkirakan 37,9 juta orang di dunia hidup dengan HIV. Sebagian besar dari mereka berada di usia produktif 15-49 tahun. Di Indonesia, diperkirakan ada sebanyak 640.443 orang yang hidup dengan HIV (ODHA) di Indonesia dengan 49.000-50.000 kasus infeksi HIV baru pada 2019. Kementerian Kesehatan melaporkan 377.564 kasus pada 2019 dan 86,5 persen dari kasus tersebut adalah usia produktif. Epidemi HIV/AIDS di Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1987 dan Indonesia dikategorikan sebagai epidemi terkonsentrasi rendah di antara populasi kunci. Namun, kasus HIV di Indonesia saat ini merupakan yang tercepat di Asia dengan meningkatnya jumlah penularan HIV di antara heteroseksual. Epidemi ini telah menyebar ke seluruh Indonesia dan dilaporkan ada di 34 provinsi dan 308 (61 persen) dari 504 kabupaten/kota.

HIV/AIDS adalah sindrom yang muncul akibat rusaknya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV. Ini adalah penyakit dengan stigma dan diskriminasi yang sangat besar ketika orang masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang HIV/AIDS. Orang yang dianggap atau yang memang hidup dengan HIV sebagian besar telah mengalami stigma dan diskriminasi yang berpengaruh terhadap haknya atas kesempatan kerja yang setara (untuk bekerja atau terus bekerja). Pengetahuan HIV/AIDS yang terbatas menyebabkan kurangnya pemahaman tentang penyebaran dan pencegahan HIV yang berdampak pada stigma dan diskriminasi. Stigma dan diskriminasi memengaruhi kekhawatiran orang yang hidup dengan HIV terkait pengungkapan status HIV di tempat kerja. Ini dapat menyebabkan menurunnya motivasi untuk mengakses perawatan yang lebih baik dan menjaga kesehatan serta produktivitas.

Epidemi HIV yang tidak terkendali dapat menimbulkan ancaman nyata bagi tenaga kerja di Indonesia dan berpotensi meniadakan peluang emas dari bonus demografi pada 2030. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengatasi epidemi HIV/AIDS dengan menargetkan pencapaian 3 Nol (Nol infeksi HIV baru, Nol Stigma dan Diskriminasi, Nol kematian terkait AIDS) dengan mempromosikan program pencegahan dan penanganan HIV/AIDS yang bernama program STOP (Mendidik, Melakukan Tes, Mengobati dan Merawat). Program pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja adalah pendekatan strategis untuk melindungi usia produktif dari infeksi HIV baru dan mempromosikan akses ke layanan kesehatan dalam memastikan para pekerja yang hidup dengan HIV dapat mengetahui status dan mengakses perawatan HIV lebih dini. Penyediaan pengobatan Anti-Retroviral (ARV) disediakan oleh pemerintah dan dapat diakses oleh pekerja yang hidup dengan HIV melalui klinik kesehatan sehingga mereka dapat menjaga kesehatan dan produktivitas.

ILO telah membuat Rekomendasi mengenai HIV dan AIDS dan Dunia Kerja, 2010 (No. 200). Rekomendasi ILO No. 200 merupakan standar ketenagakerjaan internasional pertama tentang HIV/AIDS dan memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan program tempat kerja yang efektif dan responsif gender mengenai HIV/AIDS. Indonesia merupakan salah satu negara yang secara aktif terlibat dalam mempromosikan program pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja. Kementerian Ketenagakerjaan telah secara aktif berpartisipasi untuk berkontribusi dalam penanggulangan epidemi melalui Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 68/2004 tentang Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS di Tempat Kerja. Program ILO tentang HIV/AIDS di Tempat Kerja mempromosikan Rekomendasi ILO No. 200 dan memberikan bantuan teknis bagi organisasi tripartit untuk memperkuat kapasitas dalam menanggapi masalah HIV di tempat kerja, serta mempromosikan praktik-praktik baik dari perusahaan yang menerapkan pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja demi menambah jumlah perusahaan yang menerapkan program pencegahan HIV/AIDS, sehingga akan lebih banyak tenaga kerja yang dilindungi dari infeksi HIV baru dan orang yang hidup dengan HIV di tempat kerja dapat tetap fit untuk bekerja.

ILO mengidentifikasi prioritas program pencegahan HIV/AIDS untuk menjangkau laki-laki berisiko tinggi di sektor rentan dan berisiko tinggi sebagai prioritas pada pencegahan HIV. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan HIV/AIDS, mengembangkan kebijakan non-diskriminatif, pengembangan kapasitas dan menyediakan layanan HIV/AIDS yang dapat diakses di tempat kerja akan mengisi kesenjangan kesadaran HIV/AIDS dan mengurangi stigma dan diskriminasi di tempat kerja. Ini mempengaruhi kesehatan dan produktivitas pekerja dan memastikan kepastian hak yang sama di tempat kerja dan meningkatkan kepatuhan ketenagakerjaan dan daya saing perusahaan.

► Strategi Program

1. Memperkuat pengembangan kapasitas yang sensitif HIV/AIDS di tempat kerja

Memperkuat kapasitas Kementerian Ketenagakerjaan, organisasi pengusaha dan pekerja dan LSM yang bekerja dalam bidang

HIV/AIDS untuk mengembangkan program pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja. Desain konten pengembangan kapasitas akan berorientasi pada peran dan mencakup pelatihan atau pelatih, pengembangan keterampilan pendidik sebaya, pelatihan untuk pengawas ketenagakerjaan, integrasi HIV/AIDS ke dalam keselamatan dan kesehatan kerja dan pengembangan program strategis serta rencana aksi dalam organisasi.

2. Mempromosikan Kebijakan Non-Stigma dan Diskriminasi terkait dengan HIV / AIDS

Memfasilitasi program pencegahan kesadaran HIV/AIDS di tempat kerja melalui beberapa kegiatan seperti seminar, pengembangan kampanye media (informasi, pendidikan, materi komunikasi). Memberikan bantuan teknis untuk sektor dan perusahaan yang diprioritaskan dalam mengembangkan kebijakan non-diskriminatif, mendokumentasikan praktik baik perusahaan yang menerapkan program pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja, melibatkan media dan komunitas orang yang hidup dengan HIV dan LSM yang bekerja dengan HIV/AIDS di semua program pencegahan HIV/AIDS terkait di tempat kerja.

3. Memperluas layanan HIV/AIDS di tempat kerja dan akses yang setara bagi kelompok rentan terhadap pekerjaan

Memfasilitasi layanan HIV/AIDS di tempat kerja dengan memberikan konseling dan tes sukarela di tempat kerja (VCT). ILO mendorong perusahaan untuk mengambil peran sebagai panutan dalam mengambil tindakan untuk mencegah infeksi HIV baru di antara pekerja mereka dengan melindungi pekerja melalui pendidikan dan kebijakan pendukung, uji coba perusahaan dan organisasi serikat pekerja dalam mempromosikan “Kenali Status Anda”, menyediakan akses pengobatan dan dukungan HIV bagi pekerja yang hidup dengan HIV tersedia di tempat kerja. Ini termasuk pembentukan kemitraan antara perusahaan, organisasi serikat pekerja, kantor pemerintah daerah, Komisi AIDS Provinsi/Kabupaten, layanan kesehatan masyarakat dan komunitas orang-orang yang hidup dengan HIV dan LSM yang bekerja untuk isu HIV/AIDS. Ini juga termasuk akses bagi kelompok rentan seperti orang yang hidup dengan HIV dan populasi kunci yang terkena dampak untuk mendapatkan akses yang sama terhadap pekerjaan.

4. Meningkatkan koordinasi dan kemitraan di antara para pemangku kepentingan terkait kemajuan, data berbasis bukti (fakta) dan advokasi.

Memberikan studi dan tinjauan terkait dengan HIV/AIDS pada masalah-masalah di tempat kerja dan perlindungan sosial bagi orang yang hidup dengan HIV, berbagi temuan dan tinjauan program dengan para pemangku kepentingan terkait dan kementerian kesehatan. Memfasilitasi kelompok kerja tripartit tentang HIV di tempat kerja guna memantau kemajuan program pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja.